

INTISARI

Di Indonesia banyak jenis tumbuhan telah diklasifikasikan sebagai tanaman obat potensial, salah satu diantaranya pulasari. Kulit batang dari pulasari memiliki beberapa kegunaan diantaranya sebagai pereda kejang atau antispasmodik. Keadaan yang mendorong terjadinya kejang antara lain stres, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efek sedatif atau penenang dari infusa dan ekstrak etanol kulit batang pulasari.

Penelitian yang dilaksanakan termasuk jenis penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap pola dua arah. Pengujian efek sedatif dengan menggunakan metoda rotarod dan pengamatan efek sedatif ditetapkan pada menit-menit tertentu yaitu 5, 10, 15, 20, 25, 30, 45, 60, 90, dan 120. Subyek uji yang digunakan adalah mencit jantan galur Swis berjumlah 40 ekor yang dibagi dalam 8 kelompok perlakuan yaitu kelompok I adalah kelompok kontrol aquadest dosis 25 mg/kgBB, kelompok II adalah kelompok kontrol positif menggunakan klorpromazin dosis 18,2 mg/kgBB. Kelompok III-V diberi infusa kulit batang pulasari sedangkan mencit kelompok VI-VIII diberi ekstrak etanol kulit batang pulasari dengan dosis masing-masing 18,2 mg/kgBB; 182 mg/kgBB; 1820 mg/kgBB. Data kuantitatif kumulatif jumlah jatuh mencit dari rotarod dianalisis secara statistik menggunakan analisis variansi dua jalan dan dilanjutkan uji Tukey dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil penelitian diperoleh perbedaan yang sangat bermakna ($p < 0,05$) antara infusa kulit batang pulasari dengan kontrol positif juga antara ekstrak etanol kulit batang pulasari dengan kontrol positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa infusa dan ekstrak etanol kulit batang pulasari tidak mempunyai efek sedatif.

ABSTRACT

There are various plants in Indonesia classified as potential plants for medicine, one of them is *pulasari*. The bark has several therapeutic usage such as to relieve spam or antispasmodic. Spam may be caused by stress. This study was done to obtain the sedative capacity of *pulasari*'s bark water and ethanol extract.

This experimental study was conducted according to randomized complete design analysed by two way statistic. The sedative effect was tested using rotarod method and observed at particular periode, i.e at 5,10, 15, 20, 25, 30, 45, 60, 90, and 120 minutes. The experimental animal were 40 mice, Swiss strained and they were devided into 8 groups. Each group was given with the different treatment solutions as follow : aquadest 25 mg/kgBW, chlorpromazin 18.2 mg/kgBW as positive control, water extracts of *pulasari* bark 18.2; 182; and 1820 mg/kgBW, ethanol extract of *pulasari* bark 18.2; 182; and 1820 mg/kgBW respetively. Quantitative data of cumulative mice fall from rotarod were analyzed using variant analysis two way and continued by Tukey Test at 95% significant level.

The result indicated a significant difference ($p < 0,05$) between water extract bark of *pulasari* stem and positive control, and also between ethanol extract bark of *pulasari* stem and positive control. It can be concluded that water extract and ethanol extract bark of *pulasari* stem have no sedative effect.